



## **The Implementation of Formative Assessment in Social Science Learning for Grade V at SD Negeri 25 Pagar Alam**

<sup>1</sup>Nova Tri Evriani, <sup>2</sup>Rahmani

<sup>1</sup>[novatrievriani23@gmail.com](mailto:novatrievriani23@gmail.com), <sup>2</sup>[Rahmani.putri02@Gmail.com](mailto:Rahmani.putri02@Gmail.com).

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Pagar Alam

### **ABSTRACT**

The learning process that is less participatory and interactive also becomes an important factor. Students feel less involved in the learning process, which hinders their understanding and retention of the material. The lack of interaction between students and teachers, as well as among students themselves, impacts low motivation and enthusiasm for learning. This phenomenon needs to be addressed seriously in order to improve the quality of education and achieve optimal learning outcomes. Therefore, effective strategies and solutions are required to overcome understanding gaps, increase student participation, and optimize the learning process. The data collection technique in this study was conducted through triangulation. This research is a qualitative descriptive study with inductive data analysis. The results of qualitative research focus more on understanding meanings than on efforts to generalize. The implementation of Formative Assessment in the Social Science learning process for Grade V at SD Negeri 25 Pagar Alam has been carried out systematically and in accordance with assessment principles that are process-oriented. The implementation of Formative Assessment in the Social Science learning process.

**Keywords: Formative Assessment, Social Science Learning.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan memajukan suatu bangsa. Pendidikan membuka pintu bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, aspirasi, dan peluang baru, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk hidup lebih baik. Semakin berkualitas pendidikan yang diterima, semakin besar pula peluang untuk meraih kesempatan dan harapan tersebut. Kurikulum merupakan kerangka dasar yang terstruktur yang mengatur isi, tujuan, dan proses pembelajaran dalam suatu sistem Pendidikan. Kurikulum ini mencakup semua aspek penting yang harus dipelajari siswa, seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Dengan definisi di atas juga, kurikulum berperan sangat aktif dalam membentuk generasi cerdas, kreatif, dan berakhalk mulia, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dan bekerja sama pada kemajuan bangsa melalui pelaksanaan kurikulum ini.

Kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Terdapat 3 faktor yang memengaruhi kepribadian siswa yaitu faktor genetik, lingkungan dan faktor sekolah (Nova Tri evriani, dkk. 2025). Keunikan ini memengaruhi strategi dan pendekatan yang harus digunakan selama proses pembelajaran. Dalam menerapkan strategi pembelajaran, terutama untuk konten IPAS, penting untuk menyelaraskannya dengan konsep materi. Misalnya, terbatasnya kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan lingkungan mencerminkan tantangan dalam memahami topik IPA dan IPS secara efektif. (Nadhifah Yenin, 2023 :15)

Surah Al Baqarah ayat 143 mengandung nilai-nilai spiritual dan Pendidikan yang relevan dengan *assessment formative*. ayat ini mengajarkan pentingnya pengujian dan evaluasi proses belajar, kesabaran, keteguhan, kejujuran, dan kebenaran. Dalam konteks *assessment formative*, nilai-nilai ini sangat penting karena membantu guru memahami kemajuan siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. implementasi adalah pelaksanaan strategi yang direncanakan secara matang dan cermat. Implementasi juga mencakup penyediaan alat atau sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang diharapkan menghasilkan hasil tertentu, dengan tetap mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, implementasi terjadi setelah perencanaan yang matang dan terstruktur dengan baik selesai dilakukan. (Achmad Mudrikah, 2020 :139).

Pengorganisasian materi, pemilihan media, pendekatan, metode, dan strategi penilaian semuanya direncanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penyusunan materi, pemilihan media, pendekatan, metode, serta penilaian, yang semuanya diatur dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mathias Gemnsafle, 2021 :35).

*Assessment* digunakan untuk mengukur segala hal yang telah dipelajari oleh peserta didik serta sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik (Priska Nurlia Br Simangunkalit, 2023 :265).

*Assessment* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, guru akan dihadapkan pada tiga istilah yang sering dikacaukan pengertiannya, atau bahkan sering pula digunakan secara Bersama yaitu istilah pengukuran, penilaian, dan tes. Dalam kesimpulannya, evaluasi dalam pendidikan memiliki tujuan yang penting, yaitu untuk menilai pencapaian tujuan, mengukur aspek-aspek pembelajaran, memotivasi siswa, serta menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk perubahan kurikulum dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Penilaian *formative* juga berfungsi sebagai umpan balik yang berkelanjutan, membantu perbaikan dalam perencanaan, prosedur operasional, penggunaan sumber daya, dan perkembangan pelaksanaan program. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Tujuan utama dari penilaian formal adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan sekadar menentukan tingkat kemampuan peserta didik (Arifin, 2012: 35). Penilaian *formative* tidak berkontribusi pada nilai akhir modul tetapi penting dalam meningkatkan pembelajaran melalui umpan balik. Penilaian ini menyoroti kekuatan pekerjaan siswa dan menjelaskan mengapa pekerjaan tersebut efektif, sekaligus menunjukkan kelemahan dan menyarankan cara untuk meningkatkannya. Jika dilakukan dengan baik, umpan balik formatif dapat berdampak signifikan pada tindakan siswa dan guru di masa mendatang. (Catur Wibowo Firmanul, 2023 :22).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah evaluasi yang dilakukan beberapa kali sepanjang proses pembelajaran untuk mengumpulkan umpan

balik mengenai materi yang dipelajari siswa, dengan tujuan untuk menentukan seberapa baik siswa memahami konten tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, dengan analisis data yang bersifat induktif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi dan penarikan kesimpulan. Lebih jauh, penelitian ini menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Triangulasi teknis melibatkan perbandingan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan data dari observasi, dan sebaliknya, untuk memastikan konsistensi. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih andal dan dapat dipercaya. Di sisi lain, triangulasi sumber memverifikasi keakuratan dan validitas informasi dengan memeriksa ulang rincian yang diberikan oleh satu informan dengan yang diberikan oleh informan lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini guru IPAS pernah melakukan revisi soal, terutama ketika melihat banyak siswa tidak memahami maksud dari soal yang diberikan. Hal ini biasanya menjadi perhatian setelah proses penilaian atau evaluasi berlangsung. Selain itu, melalui diskusi dengan teman sejawat, Guru IPAS sering menyadari adanya soal yang kurang jelas atau tidak tepat, sehingga perlu diperjelas atau bahkan diganti agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut yang dilakukan guru terhadap hasil penilaian siswa, peneliti mengajukan pertanyaan, “Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan apabila ada siswa yang memiliki pencapaian dibawah standar minimal dan diatas standar minimal?” Menanggapi pertanyaan tersebut, Guru IPAS menjelaskan bahwa ia melakukan pembelajaran remedial bagi siswa yang pencapaiannya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah melampaui standar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPAS, Implementasi *Assessment Formative* dalam pembelajaran IPAS kelas V dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Guru mengembangkan sendiri instrument penilaian haran dengan mengacu pada kurikulum dan buku ajar yang digunakan. Penilaian dilakukan tidak hanya diakhir pembelajaran, tetapi juga selama proses berlangsung, seperti melalui tanya jawab, diskusi kelompok, pengamatan aktivitas siswa, serta kuis singkat. Berikut ini menunjukkan bahwa *Assessment Formative* telah diterapkan secara fungsional untuk memantau pemahaman siswa secara berkala. Dalam pelaksanaannya, *Assessment Formative* dihadapkan pada beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Namun, hambatan ini dapat diatasi dengan strategi penilaian yang praktis dan efisien. Factor pendukung seperti dukungan sekolah, pelatihan guru, kolaborasi sejawat, dan partisipasi aktif siswa turut memperlancar pelaksanaan penilaian ini. Secara keseluruhan, implementasi *Assessment Formative* dalam pembelajaran IPAS kelas V menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terhadap fungsi penilaian *formative* dan mampu menerapkannya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SD Negeri 25 Kota Pagar Alam, pelaksanaan *Assessment Formative* dalam pembelajaran IPAS menunjukkan adanya beberapa factor pendukung yang cukup signifikan. Guru tampak memiliki pemahaman yang baik terhadap *Assessment Formative*, ditandai dengan penerapan berbagai strategi seperti pemberian umpan balik langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media

pembelajaran seperti gambar, video, dan alat peraga sederhana untuk membantu siswa memahami materi. Siswa terlihat cukup antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengerjakan tugas, yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses penilaian yang sedang berlangsung. Dukungan dari pihak sekolah juga terlihat melalui penyediaan sarana pembelajaran dan jadwal yang fleksibel untuk kegiatan remedial atau pengayaan.

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu, yang membuat guru sulit melakukan *Assessment Formative* secara mendalam untuk setiap siswa. Guru harus menyelesaikan materi dalam waktu yang terbatas, sehingga *assessment* kadang hanya dilakukan secara umum dan belum menyentuh kebutuhan individual siswa. Selain itu, jumlah siswa dalam kelas cukup banyak menyulitkan guru dalam memberikan umpan balik persolan secara merata. Perbedaan Tingkat kemampuan siswa juga menjadi tantangan, karena guru perlu menyusun materi tambahan yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Beberapa siswa juga nampak pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, yang menghambat proses *Assessment Formative* berbasis interaksi. Observasi ini menunjukkan bahwa meskipun *Assessment Formative* telah diterapkan, perlu adanya strategi tambahan dan dukungan lebih lanjut agar pelaksanaannya lebih optimal dan berdampak maksimal pada hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Implementasi *Assessment Formative* dalam pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 25 Kota Pagar Alam telah terlaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip penilaian yang berorientasi pada proses belajar, dimana guru menyusun instrumen penilaian secara mandiri berdasarkan kurikulum serta sebagian mengambil dari buku pelajaran, kemudian menerapkannya melalui teknik yang bervariasi seperti tanya jawab, kuis, observasi dan tugas individu maupun kelompok, sehingga *Assessment Formative* terbukti mampu memberikan umpan balik yang membangun dan mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran IPAS. Pelaksanaan *Assessment Formative* dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 25 Kota Pagar Alam berjalan dengan baik berkat dukungan kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru dan partisipasi aktif siswa. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan perbedaan kemampuan antar siswa, yang memengaruhi efektivitas pemberian umpan balik dan observasi individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Achmad Mudrikah, d. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara . *jurnal manajemen pendidikan Islam*, 139.
- Amin Nur F, d. (2023). konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal pilar*, 18.
- Amin, N. F. (2023). Konsep Umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 20.
- Ardiansyah, d. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 11.

- Ardiansysh. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar . *Jurnal Literasi dan pembelajaran Indonesia*, 10.
- Budi, N. S. (2018). *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Catur Wibowo Firmanul, d. (2023). *Advancing Project Physics Of Kurikulum Merdeka Indonesia*. Sumatera Barat: Globa Eksklusif .
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* . Bandung: Alfabeta CV.
- dkk, A. H. (2021). *Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online*. Jakarta: -
- dkk, I. M. (2020). *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran Sd*. Jawa Barat : Jejak Anggota Ikapi.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Evriani, N. T. (2025). The Relationship Between Islamic Religious Education Learning Outcomes and Student Personality at SMP Negeri 03 Pagar Alam. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 574-581.
- Evi, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Science Education*, 126.
- Giyanti, d. (2021). *Penilaian Tahfiz Al-qur'an* . Yogyakarta : 40.
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasioanl sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasioanl . *Jurnal masalah-masalah Sosial* , 200.
- Mathias Gemnsafle, j. R. (2021). manajemen pembelajaran . *jurnal pendidikan profesi Guru Indonesia* , 35.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nadhifah Yenin, d. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Padang, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Novan, T. d. (2022). Analisis Swot Pembelajaran Tematik . *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3795.
- Nurjannah. (2019). Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran . *Jurnal Parameter* , 78.
- Nurlina Ariani Hrp, d. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung .
- Nurul Wahidah, d. (2019). Peran dan Aplikasi Assesment dalam Bimbingan dan Konseling . *Jurnal Fokus* , 47-48.
- Permendikbud. (2014). *Asesmen dalam pembelajaran* . -: undang-undang.

- Priska Nurlia Br Simangunkalit. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum sebagai Alat alternatif Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 265.
- R, T. L. (2021). *Manajemen kerja Inovatif Guru*. -: Azka Pustaka.
- Restu, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6314.
- Sarah, S. (2023). *Pembelajaran Pada Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka*. Tangerang: -.
- Stevi, H. (2021). Peranan pendidikan dalam Meningkatkan Sumber daya Manusia di SMA n 1 Tampan Amma di Thailand. *Jurnal Holistik*, 2.
- Subhi, I, K. H. (2023). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan PTK*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Supratman, P. &. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasioanl Humaniora*, 175.
- Umar Sidiq, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Ummi, I. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. *International Conference On Islamic Education*, 296.
- Wahidmurni. (2018). *Cara mudah Menulis proposal dan laporan penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- widyaningrum, H. K. (2018). pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas Iv . *jurnal pendidikan Edutama*, 90.
- Yan Ekawati, N. A. (2020). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada musim pandemi Covid 19 di MI Ma'arif Karangasem Purbalingga. *Jurnal Kependidikan*, 269.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan* . -: Selat Media Parners.
- Zaenal, M. A. (2022). *Evaluasi Prgogram Pendidikan dan Pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.